

BAB V

PENUTUP

Bagian Bab ini, penulis akan dikemukakan tentang pokok penyajian dalam pemahaman penelitian ini, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Implementasi Pembinaan Akhlak dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Siswa di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat (Studi Kasus di MTsN 5 Cirebon) di Desa Balerante Kec. Palimanan kab. Cirebon, maka penulis sampaikan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pembinaan akhlak siswa MTsN 5 Cirebon di madrasah, keluarga dan masyarakat
 - a. Usaha civitas akademika MTsN 5 Cirebon dalam membina akhlak para siswa untuk menanggulangi pergaulan bebas antara lain :
 - 1). Mengintegrasikan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran pendidikan agama.
 - 2). Melaksanakan program pembinaan yang meliputi ;

- a). Kegiatan rutin, seperti ; upacara bendera, shalat dzuhur berjamaah, shalat dluha, membaca al-Qur'an dan *al-asma al- husna*, berdoa sebelum dan sesudah belajar, *mujahadah*, belajar pidato.
 - b). Kegiatan spontanitas, seperti ; budaya S3 (senyum, sapa dan salam), membuang sampah pada tempatnya, *problem solving* dengan bijak, berdiskusi dengan baik dan lain-lain.
 - c). Kegiatan keteladanan, seperti ; kesadaran mentaati aturan, menghormati guru, berpenampilan rapih, memuji hasil karya orang lain, tidak menghina kekurangan orang lain, disiplin waktu datang dan pulang, pola hidup sederhana, tidak marah ketika ada yang tidak berkenan di hati, tolong menolong, dan lain-lain.
- b. Usaha orang tua dalam membina akhlak anak-anaknya anatar lain 1). Mengajari anak dengan ilmu agama, 2) . Memberikan pendidikan anak-anak dengan akhlak mulia, 3). Mengarahkan, membimbing, dan membiasakan anak untuk menjalankan ajaran agamanya, 4). Mengarahkan anak untuk mengikuti pengajian di masjid, mushalla, rumah kiyai atau ustad.
- c. Usaha masyarakat dalam pembinaan akhlak anak-anak yang ada di sekitar kampung halaman dengan cara bersama-sama mengantisipasi dan menanggulangi pergaulan bebas.

2. Kondisi objektif pergaulan bebas yang terjadi di MTsN 5 Cirebon

Pesreta didik yang tinggal di pondok pesantren pergaulannya relatif lebih baik, sedangkan peserta didik yang tinggal di luar pondok pesantren pergaulannya bebas bahkan beberapa dari mereka terlibat kriminal dan melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.

3. Kondisi Obyektif Pergaulan Bebas Setelah Pembinaan

Setelah para guru melakukan pembinaan terhadap siswa dalam menanggulangi pergaulan bebas, 40% dinyatakan berhasil, 40% kurang berhasil dan 20% dinyatakan tidak berhasil.

4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak, di antaranya :

a. Faktor-faktor pendukung pembinaan akhlak di antaranya :

- 1) Lingkungan madrasah yang kondusif
- 2) Pergaulan siswa
- 3) Animo orang tua dan masyarakat terhadap madrasah
- 4) Potensi guru dalam keagamaan

b. Faktor-faktor penghambat pembinaan akhlak di antaranya :

- 1) Kebersamaan orang tua dan anak di rumah frekuensinya kurang, sehingga komunikasi di anatar kedua belah pihak kurang terjalin dan perhatian orang tua kurang maksimal.
- 2) Komukasi anatar pihak orang tua dan madrasah belum maksimal, sehingga sinergitas anatar pihak orang tua dalam pengawasan

pembinaan melalui program kegiatan keagamaan dan shalat berjamaah di rumah masih kurang.

- 3) Lingkungan pergaulan siswa di rumah yang kurang mendukung program pembinaan akhlak.
- 4) Kesadaran siswa untuk mempraktekkan pembinaan akhlak di rumah masih kurang dan perlu dukungan dari orang tua untuk mengontrol dan memberi pengarahan anak-anaknya supaya mereka senantiasa berakhlak mulia dengan penuh kesadaran.

Merespon persoalan tersebut, guru pendidikan agama dan guru umum bekerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat untuk melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, di antara upaya-upaya tersebut antara lain :

1. Orang tua memiliki waktu dan kesempatan yang lebih luas untuk mendidik dan membina anak-anaknya di rumah, oleh karena itu orang tua harus lebih intensif lagi untuk membina anak-anaknya.
2. Guru pendidikan agama dan seluruh civitas akademika MTsN 5 Cirebon mengevaluasi program pembinaan akhlak yang telah berjalan, hasil evaluasi itu nanti akan dianalisa dan dijadikan perbaikan pembinaan akhlak ke depan yang lebih baik daripada sebelumnya.
3. Guru pendidikan agama agar lebih giat lagi membina dan mengawasi siswanya dalam berakhlak.

4. Pihak sekolah dan orang tua meningkatkan komunikasi dan kerja sama terkait pembinaan akhlak dan tanggung jawab masing-masing dalam memonitoring perilaku siswa di sekolah dan di rumah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mnegajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Pihak madrasah hendaknya mengembangkan dan meningkatkan mutu program pembinaan akhlak dengan kegiatan-kegiatan agamis-edukatif sehingga siswa memiliki akhlak kariimah.
2. Lembaga MTsN 5 Cirebon hendaknya mempertajam visi dan misinya dengan menjadikan predikat “unggul dalam budi perkerti”, khususnya menyangkut disiplin ibadah sebagai predikat visi lembaga.
3. Komite madrasah hendaknya lebih digiatkan sebagai mana fungsinya sebagai mediator antara madrasah dan masyarakat dalam meningkatkan pembinaan akhlak.
4. Agar tanggung jawab guru pendidikan agama dalam membina akhlak ini dapat berjalan optimal, maka diperlukan adanya dukungn dari semua guru untuk bersama-sama memberikan pembinaan dan menjadi teladan bagi siswa-siswanya.
5. Hasil penelitian tentang implementasi pembinaan akhlak, masih terbuka untuk ditindaklanjuti untuk membentuk akhlak siswa yang mulia sesuai

dengan harapan dan keinginan pihak orang tua di rumah dan guru di madrasah.

6. Selain orang tua dan guru, masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembinaan akhlak, maka andil dari masyarakat terutama tokoh-tokohnya sangat diharapkan kontribusi menentukan dalam membina dan membentuk generasi muda yang *berakhlaaq al-kariim*.